BAB IV
KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1. Deskripsi Wilayah Penelitian

Keadaan umum daerah penelitian meliputi letak geografis, letak topografi, dan keadaan umum penduduk. Keadaan umum penduduk ditinjau berdasarkan umur, mata pencaharian, dan tingkat pendidikan.

4.1.1. Letak Geografis

Lokasi penelitian ini terletak di Desa Tlogo Kecamatan Kanigoro yang termasuk salah satu kecamatan di Kabupaten Blitar. Secara geografis Desa Tlogo terletak pada posisi $8^{o}6'$-$8^{o}8'$ Lintang Selatan dan $112^{o}11'$-$12^{o}12'$ Bujur Timur.

Secara administratif Desa Tlogo termasuk dalam Kecamatan Kanigoro yang berbatasan langsung dengan batas-batas desa sebagai berikut:

a. Sebelah Timur : Kelurahan Kanigoro dan Desa Bangle
b. Sebelah Utara : Desa Bangle dan Desa Papungan
c. Sebelah Barat : Desa Gaprang
d. Sebelah Selatan : Desa Karangsono

Dengan keberadaan Desa Tlogo yang ada diantara Kelurahan Kanigoro, Desa Papungan, Desa Banggle, Desa Gaprang serta Desa Karangsono, maka lokasi Desa Tlogo cukup strategis dalam pengembangan ekonomi. Hal ini terbukti dengan adanya Pasar Tlogo yang digunakan oleh masyarakat sebagai pusat kegiatan jual beli.

Menurut data RDTRK (Rencana Detail Tata Ruang Kecamatan) Kecamatan Kanigoro Tahun 2009-2029, Luas Desa Tlogo kurang lebih sekitar 3,15 km persegi), yang berarti 5,27% dari luas Kecamatan Kanigoro sebesar 5.555 Ha. Jarak dari pusat Kecamatan Kanigoro $\pm$ 1 km dan dengan pusat

pemerintahan Kota Blitar ± 3 km. Pada gambar 4.1 adalah peta Kecamatan Kanigoro yang merupakan lokasi penelitian.

Keberadaan Desa Tlogo, Kecamatan Kanigoro tidak terlalu jauh dengan pusat pemerintahan Kota Blitar. Sehingga hal ini dapat mendukung usaha jual beli ikan gurame khususnya pada pembesaran ikan gurame. Pembudidaya ikan gurame untuk kategori pembesaran dapat dengan mudah menjualkan atau memasarkan hasil panennya ke daerah Kota Blitar.

4.1.2. Letak Topografi

Desa Tlogo yang merupakan daerah tempat berdirinya usaha pembesaran ikan gurame (*Osphronemus gouramy*), ini terletak pada ketinggian 160 mdl dari permukaan laut. Desa Tlogo berelevasi sekitar 188m dari arah utara melandai ke arah selatan sampai elevasii 153 m, adapun curah hujan tercatat 2000-3000 mm/th dan suhu rata-rata harian 27-35^{0}C. Warna tanah sebagian besar pada Desa Tlogo adalah abu-abu, tanah bertekstur debuan dengan tingkat kemiringan tanah 0,5 derajat (*Rencana Tindak Penataan Lingkungan Pemukiman (RTPLP) Desa Tlogo*).

Keadaan Desa Tlogo ditinjau dari curah hujan, kemiringan tanah, suhu rata-rata dan ketinggian dari permukaan laut dapat dikatakan cukup baik sebagai lokasi pembudidaya khususnya budidaya ikan gurame kategori pembesaran. Sehingga keberadaan Desa Tlogo mendukung sebagai lokasi budidaya terutama untuk ikan gurame.

4.2. Keadaan Umum Penduduk

Berdasarkan data dari RDTRK (Rencana Detail Tata Ruang Kecamatan) Kecamatan Kanigoro 2009-2029 jumlah penduduk Desa Tlogo sebesar 6.538 jiwa, jumlah Rumah Tangga (RT) sebesar 1667 dan memiliki kepadatan sebesar

2.056 jiwa/km^2 (Sumber: RDTRK Kec. Kanigoro 2009-2029). Adapun jumlah penduduk berdasarkan umur, mata pencaharian, tingkat pendidikan.

4.2.1. Berdasarkan Umur

Sebagian besar penduduk di Desa Tlogo berada pada kelompok usia lebih dari 22-59 tahun. Penduduk pada kelompok umur tersebut mencapai 4236 jiwa. Sedangkan paling rendah yaitu penduduk dengan kelompok usia kurang dari satu tahun yaitu 108 jiwa, dapat dilihat pada gambar tabel 4.1 (*sumber RTPLP Desa Tlogo, 2013*).

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Desa Tlogo pada tahun 2013 Berdasarkan Umur

USIA				
≤ 1 tahun	7-15 tahun	16-21 tahun	22-59 tahun	≥ 60 tahun
108	1.116	709	4.236	909

Sumber: RTPLP Desa Tlogo 2013

Tabel jumlah penduduk Desa Tlogo menunjukan bahwa jumlah penduduk paling rendah yaitu pada usia kurang dari 1 tahun hanya sebesar 1%. Sedangkan paling tinggi berkisar usia 22-59, ini menunjukkan bahwa sebesar 60% penduduk di Desa Tlogo berusia produktif. Penduduk pada usia produktif berpotensi untuk kebutuhan tenaga kerja, sehingga dapat mendukung usaha budidaya ikan gurame di Desa Tlogo.

4.2.2. Berdasarkan Mata Pencaharian

Mata pencaharian masyarakat Desa Tlogo beraneka ragam, mulai dari dari petani/peternak, dagang, PNS (Pegawai Negeri Sipil), swasta, buruh, TNI/Polri, wiraswasta. Adapun jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan menurut Profil Desa Tlogo (2013), sebagai berikut:

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Desa Tlogo Tahun 2013 Berdasarkan Pekerjaan

PEKERJAAN						
Petani/Peternak	Dagang	PNS	Swasta	Buruh	Wiraswasta	TNI/Polri
373	717	204	757	663	289	30

Sumber: RTPLP Desa Tlogo 2013

Pada tabel tersebut dapat disimpulkan ada bermacam-macam mata pencaharian yang dimiliki penduduk desa Tlogo. Jumlah penduduk terendah adalah penduduk yang mempunyai mata pencaharian TNI/POLRI yaitu sebesar 30jiwa dengan presentase 1%, sedangkan persentase tertinggi adalah mata pencaharian swasta yaitu sebesar 25% dengan jumlah penduduk 757jiwa.

Dalam data tabel belum tercatat jumlah penduduk yang mempunyai mata pencaharian budidaya perikanan, selain itu budidaya perikanan masih termasuk pekerjaan sambilan penduduk Desa Tlogo.

4.2.3. Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan masyarakat Desa Tlogo cukup baik, mulai dari tamatan SD, SMP, SMA, Sarjana. Jumlah penduduk dengan tamatan SMA memiliki jumlah paling banyak, untuk laki-laki 1.097 jiwa dan perempuan 912 jiwa. Sedangkan jumlah penduduk paling sedikit adalah tamatan Sarjana yaitu laki-laki 152 jiwa dan perempuan 169 jiwa. Selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 4.3 (Profil Desa Tlogo, 2013).

Tabel 4.3. Jumlah Penduduk Desa Tlogo pada tahun 2013 Berdasarkan Pendidikan

PENDIDIKAN		
TAMATAN	**LAKI-LAKI**	**PEREMPUAN**
SD	458	506
SMP	736	734
SMA	1.097	912
SARJANA	152	169

Sumber: RTPLP Desa Tlogo 2013

Pada grafik diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk paling rendah berada pada tingkat pendidikan sarjana, dan paling tinggi berada pada

tingkat pendidikan SMA. Sehingga rata-rata penduduk desa Tlogo memiliki tingkat pendidikan SMA. Hal ini mendukung dalam persediaan tenaga kerja untuk budidaya ikan gurame di Desa Tlogo.

4.3. Keadaan Umum Usaha Perikanan

Potensi sektor perikanan di Kabupaten Blitar sangat menjanjikan. Potensi perikanan tersebut meliputi perikanan laut (tangkap) dan perikanan darat yang berupa budidaya ikan konsumsi dan ikan hias. Di Kabupaten Blitar potensi perikanan darat sangat menjanjikan baik budidaya ikan untuk konsumsi yang dominan adalah: Tombro, Tawes, Mujair, Nila, Gurame, Lele dan Udang Windu dengan daerah pemasaran baik lokal, regional maupun nasional. Selain itu untuk ikan hias yang banyak dibudidayakan adalah : Koi, ikan hias Koki, Manfish, Sedaker, Oscar Sumatra dan Black Molly lebih banyak untuk memenuhi permintaan lokal dan regional Jawa Timur. Adapun daerah sentra ikan konsumsi di Kabupaten Blitar ditunjukkan pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4 Daerah Sentra Ikan Konsumsi di Kabupaten Blitar

NAMA IKAN	WILAYAH
Ikan Tombro	Desa Sumber (Sanankulon), Desa Kemloko (Nglegok), Desa Gandusari, Soso, dan Butun (Gandusari), Desa Sidodadi (Garum),Desa Ngreco (Selorejo)
Ikan Tawes	Desa Soso (Gandusari)
Ikan Nila	Desa Pasirharjo (Talun), Desa Klemunan dan Popoh (Wlingi) Desa Ngreco (Selorejo)
Ikan Gurame	Desa Banggle, Sawentar, Kuningan dan Tlogo (Kanigoro), Desa Pakel (Garum), Desa Bendosewu (Talun), Desa Selopuro dan Jatitengah (Selopuro), Desa Pikatan dan Kerjen (Wonodadi)
Ikan Lele	Desa Bangsri (Nglegok), Desa Sawentar (Kanigoro), Desa Dawuhan (Kademangan), Desa Jatitengah (Selopuro) ,Desa Bondosewu (Talun) Desa Jingglong (Sutojayan).

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Blitar (2013)

Kabupaten Blitar memiliki pantai yang terbentang sepanjang 45 km dengan luas 4 mil laut = 26.100 Ha luas 12 mil laut = 63.330 hektar dan luas Zona ekonomi Eksklusif (ZEE) = 1.305.500 Hal ini berarti potensi sumber daya laut yang ada di Kabupaten Blitar untuk 4 mil laut mencapai 1.044 ton/tahun, untuk 12 mil Laut mencapai 3.133 ton/tahun dan ZEE sebesar 52.220 ton/tahun. Namun sampai sekarang pemanfaatan oleh nelayan Kabupaten Blitar atas potensi tersebut baru mencapai 10% dari potensi laut yang ada. Pada tahun 2010 jumlah tangkapan ikan yang paling banyak adalah Lemuru sebanyak 104.465 kg, Tongkol (92.219 kg), Layang (29.625 kg), cucut (24.845 kg), Tengiri (18.895 kg), Pari (5.549 kg) dan Kerapu (4.265 kg) (Dinas Kelautan dan Perikanan, 2010).

Potensi perikanan darat yang meliputi budidaya air payau (tambak), budidaya air tawar, di Kabupaten Blitar sangat berpotensi. Budidaya air payau untuk udang vaname mempunyai potensi lahan sebesar 380 Ha dan produksi 1.680 Ton. Budidaya air tawar di Kabupaten Blitar meliputi kolam dan mina padi.

Pada budidaya air tawar kolam berpotensi lahan sebesar 850 Ha dengan produksi 22.000 Ton/tahun. Jenis ikan yang dibudidayakan pada kolam air tawar meliputi ikan Mas, Nila, Mujaer, Gurame, Tawes, Lele. Pada budidaya air tawar mina padi berpotensi lahan sebesar 395 Ha dengan produksi 15.500 Ton. Jenis ikan yang dibudidayakan pada mina padi adalah ikan Nila (Dinas Kelautan dan Perikanan, 2013).

Budidaya ikan di Kabupaten Blitar cukup berpotensi, hal ini dibuktikan dengan kemampuan produksi dalam satu tahun sebesar 22.000 Ton/Tahun. Produksi ikan menurut jenis ikan pada tahun 2013 ditinjau dari volume dan nilai rupiah, dapat dilihat pada tabel 4.5.

Tabel 4.5. Jumlah Produksi Ikan pada Tahun 2013 menurut Jenis Ikan

No.	Jenis Ikan	Volume (Ton)	Nilai (Rp.)
1.	Mas	20,1	241.200.000,-
2.	Nila	5.935,0	71.344.000.000,-
3.	Mujair	11,9	119.000.000,-
4.	Gurame	1.208,5	24.940.000.000,-
5.	Tawes	10,9	119.900.000,-
6.	Lele	1.619,0	17.237.000.000,-
	Jumlah	**8805,4**	**114.001.100.000,-**

Sumber: Dinas Kelautan dan Perikanan (2013)

Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa ikan gurame memiliki nilai produksi cukup tinggi, hal ini dapat ditinjau dari volume produksi sebesar 1.208,5 ton/tahun menghasilkan nilai sebesar Rp.24.940.000.000. Hal ini dapat disimpulkan bahwa ikan gurame memiliki potensi untuk dikembangkan lebih lanjut.

Selain itu menurut data tersebut, dapat disimpulkan bahwa Kabupaten Blitar memiliki potensi perikanan darat yang cukup baik, terutama untuk ikan konsumsi yaitu pada Kecamatan Kanigoro di Desa Tlogo.